

**Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah
Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Video Animasi
pada Siswa Kelas IV di SDN Sukun 2 Kota Malang**

*Knowledge and Attitude of the Students Before and After Counseling
on Balanced Nutrition with Animation Video Media
in Fourth-Grade Students at SDN Sukun 2 Malang City*

**Aura Wahyu Ghaniyannisa^{1)*}, I Dewa Nyoman Supariasa¹⁾, Juin Hadisuyitno¹⁾,
Sugeng Iwan Setyobudi¹⁾**

¹⁾ *Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia
E - mail : Aurawhy2904@gmail.com*

Abstrak

Latar Belakang: Masalah gizi adalah masalah global yang sedang dihadapi oleh negara di dunia termasuk Indonesia. Masalah gizi kurang dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan penyakit infeksi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi pada siswa kelas IV di SDN Sukun 2 Kota Malang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *pre experimental* jenis *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2023 di SDN Sukun 2 Kota Malang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. **Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi masing-masing adalah 30 dan 55,75. Nilai rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi masing-masing adalah 58,93 dan 67,56. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$) dan sikap ($p\text{-value}=0,000$) siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi. **Simpulan:** Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi.

Kata kunci: Gizi Seimbang; Pengetahuan; Penyuluhan; Sikap; Video Animasi

Abstract

Background: Nutritional problem is a global problems faced by countries in the world, including Indonesia. A lack of nutritional intake and infectious diseases can cause the problem of malnutrition. **Objective:** The purpose of this study was to determine differences in students' knowledge and attitudes before and after counseling on balanced nutrition with animation video media in fourth-grader students at SDN Sukun 2 Malang City. **Design:** This type of research is an experimental study using a pre-experimental research design with *One Group Pretest Posttest* type. This research was conducted in May 2023 at SDN Sukun 2 Malang City. The sampling technique used was *purposive sampling* with a total sample of 40 students. **Results:** The mean value of student knowledge before and after balanced nutrition training using animated video media is 30 and 55.75. The mean value of students' attitudes before and after balanced nutritional training is 58.93 and 67.56. The result of the *Paired Sample T-Test* showed that there are significant differences in knowledge ($p\text{-value}=0,000$) and attitudes ($p\text{-value}=0,000$) of the students before and after counseling on balanced nutrition with animation video media. **Conclusions:** There are significant differences in students' knowledge and attitudes before and after counseling on balanced nutrition with animation video media.

Keywords: Knowledge; Attitude; Counseling; Balanced Nutrition; Animation Video

1. Pendahuluan

Anak usia sekolah menjadi salah satu kelompok rawan masalah gizi. Masalah gizi merupakan masalah global yang sedang dialami oleh beberapa negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Masalah gizi adalah gangguan kesehatan seseorang atau masyarakat yang disebabkan tidak seimbangnya pemenuhan kebutuhan zat gizi yang diperoleh dari makanan. Indonesia saat ini mengalami beban ganda masalah gizi yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi status gizi kurang pada anak usia 5-12 tahun menurut Indeks Massa Tubuh / Umur (IMT/U) di Indonesia yaitu 6,8%. Angka prevalensi gizi kurang pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,4%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur (2018) prevalensi status gizi kurang pada anak usia 5-12 tahun menurut Indeks Massa Tubuh / Umur (IMT/U) di Kota Malang yaitu 5,86%. Angka prevalensi tersebut melebihi angka prevalensi status gizi kurang anak usia 5-12 tahun menurut Indeks Massa Tubuh / Umur (IMT/U) di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 yaitu sebesar 5,8%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2021 prevalensi status gizi kurang pada anak usia sekolah pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 6,14% dari tahun 2018 dan cenderung lebih tinggi dari peningkatan prevalensi status gizi lebih pada anak usia sekolah di Kota Malang yaitu sebesar 1,07%.

Masalah gizi kurang dapat memberikan dampak buruk pada anak. Menurut Par'i, Wiyono, & Harjatmo (2017) gizi kurang dapat menyebabkan pertumbuhan anak tidak optimal, kekurangan tenaga untuk bergerak dan melakukan aktivitas sehingga mudah merasa lelah dan menurunnya produktivitas, mudah terserang penyakit akibat kurangnya imunitas dan antibodi, dan sel-sel otak tidak dapat berkembang sehingga berpengaruh pada pertumbuhan otak. Selain itu gizi kurang pada anak dapat menyebabkan fungsi kognitif dan perkembangan motorik terganggu (Solichatin, et al., 2022).

Penyebab yang mempengaruhi gizi kurang dibagi menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Menurut Kemenkes (2011) dalam Par'i, Wiyono, & Harjatmo (2017) penyebab langsung gizi kurang adalah kurangnya asupan gizi dan penyakit infeksi. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung gizi kurang adalah kurangnya ketersediaan pangan, perilaku atau pola asuh orang tua kurang baik dan kurangnya pelayanan kesehatan dan lingkungan tidak sehat.

Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Menurut Pramadewi, Kayanaya, & Agusjaya (2019) pengetahuan yang rendah berdampak pada sikap negatif terhadap keterampilan memilih dan menentukan makanan yang dikonsumsi yang nantinya dapat berujung pada asupan gizi yang tidak seimbang. Asupan gizi yang tidak seimbang akan mengakibatkan penurunan status gizi sehingga dapat mengalami gizi kurang (Sinaga, et al., 2022).

Upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai gizi yaitu dengan penyuluhan. Penyuluhan gizi adalah proses belajar untuk mengembangkan pengertian dan sikap yang positif terhadap gizi agar individu yang bersangkutan dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Kesehatan, 1991 dalam Supriasa, 2012). Penyuluhan gizi yang diberikan kepada responden dapat berupa bentuk ceramah. Namun agar penyampaian materi penyuluhan lebih dapat dipahami dan menarik dibutuhkan media penyuluhan. Salah satu media penyuluhan adalah media video animasi.

Media video animasi merupakan media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi (Rahmayanti & Istianah, 2018). Penggunaan media video animasi dalam penyuluhan dapat mempermudah proses penerimaan informasi karena media video animasi memiliki penampilan gambar yang menarik sehingga siswa tertarik dan fokus untuk mengikuti proses pembelajaran (Nailiah & Saputra, 2022). Selain itu, media video juga meninggalkan ingatan lebih banyak karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dibandingkan dengan media yang menggunakan satu indera (Dewi & Teja, 2022). Media video animasi memiliki kelebihan yaitu dapat memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya serta dapat digunakan dalam jangka waktu panjang (Johari et al., 2014; Arofah, Andrianie, & Hanggara, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Oktober 2022 pada siswa kelas IV di SDN Sukun 2 Kota Malang diperoleh data prevalensi gizi kurang 23,2%, 71,42% siswa mengonsumsi jajanan di luar sekolah setiap hari, siswa di sekolah tersebut belum pernah mendapat penyuluhan tentang gizi seimbang dengan didapatkan sebesar 37,5% siswa mengenal gizi seimbang. Selain itu diketahui bahwa hasil studi pendahuluan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa tingkat pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang termasuk dalam kategori kurang sebesar 53,5% dan untuk sikap mengenai gizi seimbang termasuk dalam kategori kurang sebesar 51%.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi pada siswa kelas IV di SDN Sukun 2 Kota Malang.

2. Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre eksperimental One Group PreTest PostTest*. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei 2023 di SDN Sukun 2 Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang berjumlah 56 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 40 responden yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa mengenai gizi seimbang.

Data pengetahuan responden diperoleh melalui kuesioner terkait gizi seimbang. Pengetahuan diukur dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Total nilai pengetahuan diperoleh dari jumlah skor yang didapat dibagi dengan jumlah skor maksimal dikali 100%. Nilai pengetahuan yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori tingkatan pengetahuan yaitu kategori baik (>75-100%), cukup (56-75%), kurang (<56%). Data pengetahuan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Data sikap responden diperoleh dari jawaban kuesioner responden terkait gizi seimbang. Sikap diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sedangkan pernyataan negatif yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4. Total nilai sikap diperoleh dari jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan skor maksimal lalu dikali 100%. Nilai sikap dikategorikan berdasarkan tingkatan sikap yaitu kategori baik (80-100%), sedang (60-79%), kurang (<60%). Data sikap disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

Penelitian ini terdiri 5 tahapan yaitu tahap pertama hari pertama yaitu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait mekanisme penelitian, memberikan lembar Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) dan *Informed Consent* serta pretest pengetahuan dan sikap kepada siswa masing-masing 10 soal dalam waktu pengerjaan 15 menit. Tahap kedua pada hari kedua yaitu pemutaran video animasi dengan durasi 8 menit yang dilaksanakan di ruang kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang dan responden memperhatikan materi yang diberikan. Materi pada tahap kedua adalah perubahan konsep lama 4 sehat 5 sempurna menjadi konsep baru pedoman gizi seimbang, definisi gizi seimbang, empat pilar gizi seimbang dan perbedaan antara 4 sehat 5 sempurna dengan pedoman gizi seimbang. Tahap ketiga pada hari kelima yaitu pemutaran video animasi dengan durasi 9 menit yang dilaksanakan di ruang kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang dan responden memperhatikan materi yang diberikan. Materi pada tahap ketiga adalah pesan khusus gizi seimbang anak usia sekolah (pesan khusus pertama hingga pesan khusus ketiga). Tahap keempat hari kedelapan yaitu pemutaran video animasi dengan durasi 7 menit yang dilaksanakan di ruang kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang dan responden memperhatikan materi yang diberikan. Materi pada tahap keempat adalah pesan khusus gizi seimbang anak usia sekolah (pesan khusus keempat hingga pesan khusus ketujuh) dan isi piringku. Tahap kelima hari kelima belas yaitu posttest pengetahuan dan sikap masing-masing 10 soal dalam waktu pengerjaan 15 menit.

Analisis statistik data pengetahuan dan sikap menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi. Penelitian telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan No.758/VII/KEPK POLKESMA/2023.

3. Hasil

a. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang berjumlah 40 siswa dengan rentang usia 9-11 tahun. Pada fase ini anak memiliki objektivitas yang tinggi yang distimulasi oleh dorongan rasa ingin tahu yang besar. Gambaran umum responden dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rentang usia responden adalah 9-11 tahun dengan jumlah responden terbanyak berada pada usia 10 tahun yaitu sebanyak 24 responden (60%). Jumlah responden dengan usia 9 tahun adalah sebanyak 1 responden (2,5%) dan usia 11 tahun sebanyak 15 responden (37,5%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin

laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (47,5%).

b. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Seimbang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kategori Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Video Animasi

Kategori	Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	5	12,5
Cukup	1	2,5	16	40
Kurang	39	97,5	19	47,5
Jumlah	40	100	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi sebagian besar termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 39 responden (97,5%) dan hanya 1 responden (2,5%) dengan kategori cukup. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang pada kategori kurang adalah sebanyak 19 responden (47,5%) dan tingkat pengetahuan kategori baik dan cukup mengalami peningkatan jumlah responden masing-masing menjadi 16 responden (40%) dan 5 responden (12,5%).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Video Animasi

Pengetahuan	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	p-value
Sebelum	40	0	60	30	13,96	0,000
Sesudah	40	30	90	55,75	15,84	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi memiliki nilai antara 0 sampai 60 dengan nilai rata-rata 30. Sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi pengetahuan responden memiliki nilai antara 30 sampai 60 dengan nilai rata-rata 55,75. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi dengan selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang adalah 25,75.

c. Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Seimbang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kategori Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Video Animasi

Kategori	Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	1	2,5
Sedang	22	55	36	90
Kurang	18	45	3	7,5
Jumlah	40	100	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi sebagian besar termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 22 responden (55%). Sikap responden sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang kategori sedang yaitu sebanyak 36 responden (90%) dan sikap responden kategori kurang dan baik masing-masing berjumlah 3 responden (7,5%) dan 1 responden (2,5%).

Tabel 4. Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Video Animasi

Sikap	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	<i>p-value</i>
Sebelum	40	42,5	70	58,93	6,47	0,000
Sesudah	40	52,5	85	67,56	6,13	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi memiliki nilai antara 42,5 sampai 70 dengan nilai rata-rata 58,93. Sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi pengetahuan responden memiliki nilai antara 52,5 sampai 85 dengan nilai rata-rata 67,56. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai sikap responden sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi dengan selisih nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang adalah 8,63.

4. Pembahasan

a. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Seimbang

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi ($p\text{-value} = 0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin, Wahyuni, & Afandi (2020) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi ($p\text{-value}=0,000$). Penelitian Azhari & Fayasari (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi ($p\text{-value}=0,000$).

Peningkatan pengetahuan responden sesudah penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi disebabkan responden mendapat informasi mengenai gizi seimbang dari penyuluhan yang diberikan selama tiga kali pertemuan sehingga terjadi proses belajar yaitu dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Nursalam & Efendi (2012) seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan perilaku salah satunya adalah aspek pengetahuan (kognitif). Proses belajar yang dialami responden sesuai dengan teori belajar kognitivisme. Menurut Yumnah, et al. (2022) belajar berdasarkan teori belajar kognitivisme merupakan upaya mengorganisir, menyimpan dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Teori belajar ini mempunyai prinsip bahwa saat belajar terjadi proses memperoleh dan menyimpan informasi dalam ingatan.

Media dalam penyuluhan berfungsi untuk membantu proses penyuluhan dalam menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan lebih terarah. Menurut Harahap, Aidha, & Siregar (2021) media yang digunakan dalam penyuluhan disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video animasi yang melibatkan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran. Menurut Wiroatmojo dan Sasonohardjo (2002) dalam Agustin, Sumardi, & Hamdu (2021) daya serap panca indera penglihatan 82% dan pendengaran 11%. Semakin banyak indera yang digunakan dalam menerima sesuatu semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Gambar yang menarik pada media video animasi membuat responden lebih fokus pada materi yang diberikan dan memahami materi dengan baik (Vishakha & Yogendra, 2019). Selain itu media video animasi dapat membuat daya ingat lebih kuat. Menurut Khotimah, Supena, & Hidayat (2019) saat responden memvisualisasikan media pembelajaran, sinyal saraf yang aktif akan bereaksi seolah-olah berada dalam peristiwa atau melakukan aktivitas yang divisualisasikan. Kemudian otak akan merespon dengan menyamakan bayangan dengan kenyataan. Neuron yang terkait dengan proses visualisasi akan menguatkan koneksi sinapsis serta memori yang diperlukan dalam melakukan aktivitas yang sedang dilatih.

Pengulangan materi juga mempengaruhi pengetahuan responden. Menurut Djamarah (2002) dalam Sari & Pohan (2023) pengulangan adalah suatu kegiatan untuk membantu memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya yang tergambar jelas dalam ingatan. Pada saat pengulangan materi terjadi transisi memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Selain itu

pengulangan materi dapat mempertahankan informasi lebih lama serta dapat membuat responden lebih berkonsentrasi dan dapat mengingat pelajaran dengan jelas sehingga saat siswa diberi soal maka siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan hasil belajar meningkat (Sarwono (2010) dalam (Afifaturohma & Purnasari, 2020) dan (Badawi, Pertiwi, & Dewi, 2022)). Pada proses penyuluhan penyuluh membagi perhatian pada responden dan mengajak responden melakukan jargon saat responden lelah dan kurang fokus. Hal ini dilakukan agar responden tetap fokus. Menurut Fridaram, Isthari, Cicilia, Nuryani, & Wibowo (2020) saat memusatkan perhatian atau fokus seseorang akan lebih mudah dalam memahami materi.

b. Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Seimbang

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Sikap juga merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek yang dihadapi (Eni, et al., 2022). Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi ($p\text{-value} = 0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haris (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan makanan bergizi, seimbang dan aman menggunakan media video animasi ($p\text{-value}=0,000$). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian H, Simanjuntak, & Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi ($p\text{-value}=0,000$).

Video animasi memiliki kemampuan menarik perhatian dan mempengaruhi sikap (Sadiman (2014) dalam Syakir (2018)). Nilai sikap responden mengenai gizi seimbang meningkat sesudah responden mendapatkan penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi karena responden memperoleh pesan yang bersifat sugesti sehingga mampu mengarahkan pendapat responden. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sabhita, Winarni, & Djuwadi (2022) yaitu terdapat peningkatan nilai rata-rata sikap responden yaitu dari 0 menjadi 15,5 sesudah mendapatkan pesan menggunakan media video yang bersifat sugesti sehingga mampu mengarahkan pendapat.

Peningkatan nilai sikap responden sesudah penyuluhan gizi seimbang juga disebabkan karena pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada penelitian ini siswa menganggap penyuluh adalah orang yang dianggap penting yaitu sebagai guru yang memberikan informasi baru terkait gizi seimbang sehingga informasi mengenai gizi diperhatikan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sabhita, Winarni, & Djuwadi (2022) yaitu terdapat peningkatan nilai rata-rata sikap responden dari 0 menjadi 15,5. Peningkatan nilai rata-rata sikap tersebut disebabkan responden menganggap orang yang memberikan edukasi kepada mereka adalah orang penting. Menurut Batbual (2021) individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Pengulangan materi juga mempengaruhi sikap responden. Menurut Muyassaroh & Isharyanti (2022) suatu sikap akan terbentuk ketika seseorang telah terpapar informasi berulang sehingga tercipta pemahaman dan kemudian akan terbentuk sikap. Pengetahuan juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai sikap responden mengenai gizi seimbang. Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Fitriani, et al. (2019) pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang menampilkan sikap sesuai dengan pengetahuannya. Pada hasil penelitian ini adalah terdapat perubahan pengetahuan responden yang semakin baik dibuktikan dengan peningkatan nilai pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi, hal ini berbanding lurus dengan perubahan sikap responden yang semakin baik yang dibuktikan dengan peningkatan nilai sikap responden sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi. Sikap responden yang semakin baik sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi disebabkan ada proses belajar setelah mendapat informasi mengenai gizi seimbang. Menurut Hosland, dkk. (1953) dalam Nasrah, et al. (2020) proses belajar yang terjadi adalah stimulus (rangsang) diterima oleh organisme dan organisme mengolah stimulus sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Rata-rata nilai pengetahuan siswa kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang sebelum dilakukan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi adalah 30. Setelah dilakukan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi, rata-rata nilai pengetahuan siswa menjadi 55,75. Rata-rata nilai sikap siswa kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang sebelum dilakukan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi adalah 58,93. Setelah dilakukan penyuluhan gizi seimbang dengan media video animasi, rata-rata nilai sikap siswa menjadi 67,56. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video animasi.

b. Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media penyuluhan lain bersama media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai gizi seimbang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lain seperti konsumsi siswa.

6. Daftar Pustaka

- Afifaturrohma, E., & Purnasari, G. (2020). Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar Mengenai Jajanan Sehat Di SDN Pancakarya 01 Jember. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, Vol.1, No.2, 34-45.
- Agustin, F. R., Wahyuni, S., & Afandi, A. (2020). Perbedaan Pengetahuan Gizi Seimbang Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi. Semarang: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- Agustin, S., Sumardi, & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Peadidakta : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8, No.1, 166-176.
- Arofah, L., Andrianie, S., & Hanggara, G. S. (2021). Strategi Inovasi Menanamkan Kesadaran Gender. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Ceramah Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Sarapan Serta Konsumsi Sayur Buah. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, Vol. 5, No. 1, 55-61.
- Badawi, J. A., Pertiwi, R. P., & Dewi, S. E. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Nusa Tenggara. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, Vol.2, No.2, 209-219.
- Batbual, B. (2021). Self Management untuk meningkatkan Kinerja Bidan . Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Dewi, N. W., & Teja, N. A. (2022). Edukasi Skrining Prakonsepsi Dengan Video Animasi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Vol.5, No.8, 2758-2767.
- Eni, R., Sari, T. H., Yunere, F., Wardani, S. P., Orizani, C. M., Agustiningih, N., . . . Gero, S. (2022). Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan). Bandung : Media Sains Indonesia.
- Fitriani, Dwiana, S., Umamah, Rizza, Rosmana, Dadang, . . . Eko, G. P. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi dengan Media Motion Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung*, Vol.11, No.1, 97-104.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.2, 161-170.
- H, D. T., Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Audio Visual (Video) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, Vol.13, No.1, 19-24.
- Harahap, R. A., Aidha, Z., & Siregar, P. A. (2021). Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan. Medan : CV. Merdeka Kreasi Group.
- Haris, V. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Bergizi, Seimbang Dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017. *Jurnal Quality Jurnal Kesehatan*, Vol.1, No.1, 38-42.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8-15.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Kelas Awal melalui Media Visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.8, No.1, 17-28.

- Muyassaroh, Y., & Isharyanti, S. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Dan Booklet “Secantik Tami” (Sehat Dan Cantik Tanpa Anemia) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remajatentang Anemia Premarital. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol.11, No.2, 129-138.
- Nailiah, I. M., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Ict Berbasis Video Animasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.6, No.1, 8-15.
- Nasrah, Rahmadhani, S., Suriah, Syafar, M., Salam, A., 'Amawati, N., & Farid, J. A. (2020). Komunikasi dan Perubahan Perilaku. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam, & Efendi, F. (2012). Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Par'i, H. M., Wiyono, S., & Harjatmo, T. P. (2017). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Mnausia Kesehatan Edisi Tahun 2017.
- Pramadewi, N. M., Kayanaya, A. R., & Agusjaya, I. (2019). Hubungan Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Asupan Gizi Makro Dengan Status Gizi Siswa SD Negeri 5 Sanur Denpasar. *E-Journal Poltekkes Denpasar* , 1-10.
- Rahmayanti, L., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.06, No.4, 429-439.
- Sabhita, D., Winarni, S., & Djuwadi, G. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kecamatan Sananwetan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, Vol.11, No.2, 139-147.
- Sari, E., & Pohan, K. R. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Tarombo Pendidikan Sejarah IPTS*, Vol. 4, No.1, 14-19.
- Sinaga, T. R., Hasanah, L. N., Shintya, L. A., Faridi, A., Kusumawati, I., Koka, E. M., . . . Harefa, K. (2022). Gizi dalam Siklus Kehidupan . Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Solichatin, Mandarana, M., Hafid, F., Pangestika, W., Kusuma, T. U., Sulistiani, R. P., . . . Sada, M. (2022). Ilmu Gizi Dasar. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Supariasa, I. D. (2012). Pendidikan dan Konsultasi Gizi . Jakarta: EGC.
- Syakir, S. (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri . *Jurnal ARGIPA*, Vol.3, No.1, 18-25.
- Vishakha, S.S., & Yogendra, M. (2019). Animation : A Learning Tool. *Novateur Publications JournalNX*, 261-265..
- Yumnah, S., Rahma, F. I., Rahmadi, Gule, Y., Nasucha, J. A., Laila, I. N., . . . Khoiriyati, S. (2022). Bunga Rampai Psikologi Pendidikan. Surabaya: Cipta Media Nusantara.